

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada PT. Jatinom Indah Agri (divisi *poultry shop*) ini mengenai perlakuan akuntansi piutang usaha pada penyajian laporan keuangan ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlakuan piutang terhadap penyajian laporan PT. Jatinom Indah Agri (divisi *poultry shop*) ini belum tepat dan belum sesuai dengan standar yang berlaku umum karena nilai piutang yang dicantumkan dalam laporan keuangan sebesar nilai bruto atau nilai asli piutang yang dimiliki sedangkan jika menurut standar laporan keuangan yang berlaku umum nilai piutang yang ada pada laporan keuangan adalah nilai bruto dan dikurangi dengan cadangan kerugian piutang atau cadangan piutang tak tertagih. Jadi nilai yang tertera di laporan keuangan adalah nilai piutang yang benar – benar bisa terealisasi dapat ditagihkan.
2. Didalam perusahaan ini juga tidak pernah melakukan penghapusan piutang terhadap peternak yang piutang nya tidak mungkin ditagihkan lagi dengan alasan tertentu seperti sudah meninggal dunia, ataupun sudah gulung tikar, jadi perusahaan masih menganggap piutang tersebut dalam laporannya.

3. Pada laporan laba rugi pun perusahaan ini terlihat besar karena belum memberikan cadangan kerugian piutang tersebut, setelah adanya cadangan kerugian piutang tersebut maka terjadi perubahan dalam laporan laba rugi yaitu mengurangi laba karena adanya risiko piutang tak tertagih tadi, sehingga nominal laba rugi perusahaan tersebut tidak tampak besar lagi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyarankan ke PT. Jatinom Indah Agri (divisi *poultry shop*) ini mengenai perlakuan piutang usaha terhadap penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Didalam perusahaan ini haru memperhatikan tempo piutang tersebut yaitu bisa menggunakan analisis umur piutang untuk mengetahui piutang mana yang sudah jatuh tempo dan piutang mana yang belum jatuh tempo, dengan adanya ini membantu perusahaan untuk mengetahui mana risiko terjadinya piutang tak tertagih tersebut dan bisa mengantisipasi dengan langkah – langkah selanjutnya.
2. Perusahaan perlu mencadangkan kerugian piutang tak tertagih dengan menggunakan metode cadangan kerugian piutang berdasarkan analisa umur piutang setiap periode akuntansi, sehingga nominal yang tertera di laporan keuangan lebih tepatnya nilai piutang pada neraca adalah nilai yang benar- benar bisa ditagih. Dan perusahaan harus mengakui beban kerugian piutang tersebut agar laporan laba rugi pada perusahaan

tidak tampak besar karena sudah mengurangi risiko piutang tak tertagih tersebut, dengan ini penyajian laporan keuangan pada PT. Jatinom Indah Agri (divisi *poultry shop*) ini sudah benar.